



Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan

The Relationship between Social Support and Psychological Well-Being in Female Online Motorbike Taxi Drivers in Medan City

Farida Hanum⁽¹⁾ & Wenny Muliani Tarigan^(2*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

*Corresponding author: wennymuliana97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *psychological well-being* driver ojek online wanita. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada driver ojek online wanita. Subjek penelitian sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Incidental sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah dukungan sosial dan *psychological well-being* dengan menggunakan model skala Likert. Pengolahan data penelitian ini dengan menggunakan teknik Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,875 dengan $p=0,000 < 0,050$ hal ini berarti hal ini berarti ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being*. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan "diterima". Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi *psychological well-being*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah *psychological well-being*. Adapun koefisien determinasi dari korelasi tersebut adalah sebesar $R^2= 794$, artinya dukungan sosial memberikan sumbangan efektif terhadap *psychological well-being* sebesar 79,4% sedangkan sisanya (20,6%) ditentukan oleh faktor lain dalam penelitian ini yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; *Psychological Well-Being*; Driver Ojek Online; Wanita.

Abstract

This research aims to determine the relationship between social support and the *psychological well-being* of female online motorcycle taxi drivers. The hypothesis proposed in this research is that there is a positive relationship between social support and *psychological well-being* in female online motorcycle taxi drivers. The research subjects were 50 people. The sampling technique used incidental sampling. The measuring tool used was social support and *psychological well-being* using a Likert scale model. Processing This research data uses the *Product Moment Correlation* technique from Pearson. The research results show that there is a correlation of 0.875 with $p=0.000 < 0.050$, this means that there is a significant positive correlation between social support and *psychological well-being*. Based on the results of this research, then the proposed hypothesis is declared "accepted". This means that the higher the social support, the higher the *psychological well-being*, conversely the lower the social support, the lower the *psychological well-being*. The coefficient of determination of this correlation is $R^2= 794$, meaning that social support makes an effective contribution to *psychological well-being* of 79.4% while the remainder (20.6%) is determined by other factors in this study which were not examined.

Keywords: Social Support; *Psychological Well-Being*; Online Motorbike Taxi Drivers; Female.

How to Cite: Hanum, F. & Tarigan, W. M. (2024), Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Driver Ojek Online Wanita Di Kota Medan, *Jurnal Islamika Granada*, 4 (3): 263-269.

PENDAHULUAN

Ojek *online* merupakan transportasi yang sama dengan ojek pada umumnya, hanya saja OJOL (panggilan khas) lebih efisien, efektif dan pastinya lebih murah dari ojek pangkalan. Semakin berkembangnya teknologi, semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat. Kini terdapat layanan yang bernama Ojek *online* yang membuat penumpang tidak perlu datang ke pangkalan, penumpang kini bisa memesan ojek, hanya dengan memasukkan titik penjemputan dan tujuan akhir, maka ojek online akan datang menjemput. Ojek *online* saat ini memiliki sangat banyak layanan, yang memberikan kemudahan, bukan hanya layanan antar jemput saja, ojek *online* juga memiliki layanan pengantaran makanan, layanan penjemputan barang, dan masih banyak lainnya. Kehadiran ojek *online* sebagai alat transportasi umum membuat sebagian masyarakat menjadikan mata pencaharian ekonomi di sektor informasi tersebut yaitu sebagai *driver* ojek *online*.

Banyaknya masyarakat yang memilih bekerja *driver* ojek *online* disebabkan oleh sedikitnya jumlah lapangan kerja yang tersedia di kota-kota besar khususnya kota Medan, sehingga pekerjaan *driver* ojek *online* menjadi pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi di kota Medan. Alasan lainnya adalah semakin tingginya jumlah penduduk di kota Medan, sehingga terjadinya persaingan yang cukup besar untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam hal ini ojek *online* menawarkan pekerjaan yang tidak membatasi jumlah pengemudi atau *driver*, pengemudi hanya diwajibkan memiliki sebuah sepeda motor dan tidak ada batasan latar belakang pendidikan menjadi seorang *driver* ojek *online*. Tentu hal ini memberikan keuntungan serta kesempatan bagi sebagian masyarakat yang memiliki keterbatasan untuk bekerja di sektor formal termasuk wanita.

Semakin mendesaknya kebutuhan hidup membuat sebagian besar wanita ikut bekerja dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi dari hasil penghasilan suami saja. Pendapatan ekonomi keluarga yang rendah membuat wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun ke dalam dunia kerja.

Wanita bekerja merupakan wanita yang memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. Kebutuhan yang timbul pada wanita untuk bekerja yaitu kebutuhan psikologis, sosial, rasa aman, ego, dan aktualisasi diri. Ada beberapa alasan mengapa wanita bekerja, antara lain yaitu menambah penghasilan, menghindari rasa bosan atau jenuh dalam mengisi waktu luang, mempunyai minat atau Kota Medan memiliki banyak ojek *online* seperti Go-Jek, Grab dan Maxim. *Driver* ojek *online* terdiri dari pria dan wanita. Jumlah *driver* ojek *online* wanita mungkin tidak sebanyak laki-laki. Berkendara sepeda motor sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, juga sudah menjadi kebiasaan bahwa masyarakat memilih laki-laki sebagai pengemudi meskipun wanita juga dapat mengendarai sepeda motor. Banyak ditemui *driver* ojek *online* bukan hanya ditekuni oleh laki-laki, namun wanita mengikuti profesi sebagai *driver* ojek *online*.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Pimpinan PT Grab Teknologi Indonesia Cabang Medan, "Pada perusahaan ojek online, memang tidak bisa dipastikan berapa jumlah

mitra yang pasti. Karena semua orang bisa mendaftar menjadi mitra hanya dengan menyiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan. Mitra-mitra yang sudah terdaftar pun, belum tentu semuanya aktif. Karena pekerjaan ini yang bersifat freelance, sehingga tidak ada aturan atau kontrak kerja pada mitra. Semua tergantung dari mitra itu sendiri” (Jumat/25-02-2022).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa wanita *driver* ojek *online* Grab yang juga sebagai ibu rumah tangga pada tanggal 18 Januari hingga 22 Januari 2022 mengatakan bahwa rata-rata jam kerja yang mereka lakukan pukul 08.00-21.00 WIB. Penghasilan mereka sebagai *driver* ojek *online* rata-rata saat orderan ramai di akhir pekan dapat mencapai 150-200 ribu per hari dengan 15-20 orderan dan saat orderan sepi di hari biasa hanya mencapai 50-100 ribu perhari dengan 5-10 orderan. Sering mendapat kejadian diminta bergantian mengemudi ketika mendapat penumpang laki-laki dan subjek tidak berkenan hati untuk menolaknya karena berpengaruh dengan penilaian penumpang.

Menurut subjek penghasilan yang didapatkan tiap harinya tidak menentu sehingga membuatnya kecewa. Sebagian *driver* ojek *online* wanita memilih untuk bekerja di hari Sabtu dan Minggu. Dalam perusahaan ini tidak ada atasan karena sistemnya langsung ke perusahaan, sehingga ketika ada masalah maka *driver* menyelesaikan sendiri masalah tersebut walaupun terkadang membuatnya kesulitan. Hubungan antar pengemudi cukup baik meskipun beberapa *driver* sulit untuk diajak bekerjasama sehingga mengakibatkan *driver* lain kurang nyaman.

Fenomena ojek online perempuan yang ada di Kota Medan tidak sebanyak ojek online yang didominasi kaum laki-laki, hal tersebut merupakan peluang untuk perempuan memilih menjadi tukang ojek. Serta pihak layanan ojek yang mengizinkan perempuan untuk bekerja dibawah naungan mereka yaitu ojek online, dengan demikian pelanggan perempuan sebagian merasa nyaman dengan adanya ojek online perempuan, karena pengguna jasa ojek khususnya perempuan tidak semua merasa nyaman dengan ojek yang pengemudinya adalah laki-laki.

Berdasarkan kebiasaanya di dalam masyarakat, bekerja sebagai tukang ojek dilakukan oleh laki-laki karena berkendara sepeda motor sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan juga sudah menjadi kebiasaan bahwasanya masyarakat lebih memilih laki-laki sebagai pengemudi meskipun perempuan juga dapat mengendarai sepeda motor. Memilih laki-laki sebagai pengemudi dengan alasan keselamatan maupun keahlian dalam mengendarai sepeda motor menjadi salah satu alasannya. Hal ini membuat masalah baru bagi ojek *online* wanita, karena memiliki pasar yang lebih sedikit.

Pengemudi ojek *online* perempuan kebanyakan berada di wilayah mall, pusat kota dan area sekolah atau area kampus. Beberapa ojek *online* perempuan mencari penumpang di mall, restaurant dan lain-lain untuk memenuhi pesanan go-food. Ada juga yang lebih kepada menunggu untuk mendapatkan orderan di depanmall, sekolah atau kampus bersama ojek online laki-laki lainnya sambilberinteraksi sesama pengemudi ojek online. Jam operasionalnya ada yang dari pagi sampe sore ada yang siang sampai sore ada juga pagi sampai malam pada pukul 20:00 WIB.

Ryff (dalam Fadli, 2008) menyatakan bahwa *psychological well-being* adalah suatu kondisi dimana seorang individu memiliki tujuan dalam hidupnya agar lebih bermakna,

menyadari potensi yang dimiliki, menciptakan dan mengatur kualitas hubungan dengan orang lain, sejauh mana mereka merasa bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri, serta berusaha mengembangkan dan mengeksplorasi dirinya. *Psychological well-being* merupakan kunci bagi seseorang untuk menjadi sehat secara utuh dan dapat menggunakan potensi yang ia miliki secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan *psychological well-being* adalah memaksimalkan kekuatan dan keutamaan, yakni individu yang mampu dalam mengendalikan dirinya dan mengutamakan kesejahteraan. Kesulitan beradaptasi dengan perubahan dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, kepuasan hidup rendah, dan masalah penyesuaian diri (Dhara & Jogsan, 2013).

Psychological well-being tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi beberapa faktor seperti usia, status sosial-ekonomi, budaya, dukungan sosial, religiusitas dan kepribadian. Dukungan sosial memegang peranan penting dalam pembentukan *psychological well-being* dikarenakan tanpa adanya dukungan sosial yang baik akan menyebabkan terhambatnya pembentukan *psychological well-being* seseorang, khususnya pada driver ojek online wanita. *Psychological well-being* merupakan sebuah gagasan yang dianggap relatif kompleks (Ryff & Keyes, 1995), yaitu keadaan psikologis yang memang sangat dipengaruhi oleh kualitas hubungan seseorang dalam keluarga serta lingkungannya. Pada umumnya individu yang memiliki *psychological well-being* tinggi merupakan individu yang mendapatkan dukungan sosial yang baik. Hal tersebut dikarenakan individu mampu menjalin hubungan yang baik pula dengan orang lain.

Menurut Keyes et al. (2002) terdapat hubungan antara *psychological well-being* dan dukungan sosial. Kesejahteraan psikologis individu akan memiliki dampak terhadap pengaktualisasian diri dan tujuan individu. Seorang driver ojek online wanita dengan kesejahteraan psikologis akan memiliki pandangan terhadap diri yang positif, dapat mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan dapat merencanakan tujuan-tujuannya baik tujuan pendek maupun tujuan panjangnya. Sebaliknya, driver ojek online wanita yang kurang memiliki kesejahteraan psikologis akan memandang dirinya sebagai orang yang tak mampu berkembang, tidak bisa menerima dirinya sehingga akan memengaruhinya dalam menjalankan kegiatan pekerjaannya.

Kesejahteraan psikologis juga diperlukan agar lebih dapat mengaktualisasikan diri dengan menerima dirinya sendiri atas kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki, menjalin hubungan baik dengan teman-temannya, sehingga akan memperoleh dukungan sosial yang lebih besar dari teman-temannya. Dengan dukungan sosial setidaknya seorang driver ojek online wanita akan menyadari bahwa ada pihak dan orang sekitarnya yang siap membantu selama seseorang tersebut menjalani hidup atau masa dimana penuh tekanan dan mengalami penderitaan secara emosional. Ciri-ciri individu yang memiliki *psychological well-being* yaitu individu mau menerima diri sendiri apa adanya, tidak menolak diri sendiri jika memiliki kekurangan, memiliki keyakinan untuk mencintai diri sendiri, merasa berharga bukan karena merasa sempurna, memiliki keyakinan bahwa dia mampu untuk menghasilkan kerja yang berguna.

Ciri-ciri individu yang memiliki *psychological well-being* yang rendah yaitu tidak puas dengan diri sendiri dan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan masa lalu,

mengkhawatirkan kualitas pribadi dan ingin mengubahnya, memiliki rasa stagnasi pribadi, merasa bosan dan kurang berminat dalam menjalani hidup, merasa hidup mereka tidak ada artinya dan tidak memiliki tujuan hidup, kesulitan dalam mengelola urusan sehari-hari, bergantung pada penilaian orang lain sebelum membuat keputusan penting, pemikiran dan tindakan mereka dipengaruhi oleh tekanan sosial, kurang memiliki hubungan erat dan kurang percaya dengan orang lain, merasa sulit untuk menjadi hangat dan terbuka, merasa frustrasi dan terisolasi dengan hubungan sosial

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maksudnya bahwa dalam analisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus mulai dari pengumpulan data, penafsiran, terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Sugiyono, 2014). Sampel penelitian adalah Driver Ojek Online yang berjumlah 50 orang. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *Incidental sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada driver ojek online wanita. Meninjau dari korelasi koefisien dimana $r_{xy} = 0,875$; $p = 0,000 < 0,050$. Artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi *psychological well-being*, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial, maka semakin rendah *psychological well-being*. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “diterima”.

Dalam hal ini ada (79,4%) sumbangan efektif Dukungan Sosial mempengaruhi *Psychological Well-Being* serta (20,1%) faktor lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang tidak diteliti diantaranya demografis usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, budaya, daur ulang keluarga, kepribadian, religiusitas dan *psychological capital*.

Bentuk *psychological well-being* yang dimiliki Driver ojek online wanita dapat menerima kekuatan dan kelemahan yang ada disekitarnya, memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan mandiri, mampu dan berkompetensi untuk mengatur lingkungan, memiliki tujuan hidup, dan merasakan mampu untuk melalui tahapan perkembangan dalam hidupnya. Di lihat dari dimensi penerimaan diri bahwa Driver ojek online wanita merasa nyaman dengan pekerjaannya, karena mereka menikmati dan senang bekerja sebagai pengemudi ojek online. Sebagian subjek mengatakan penghasilan dari mengemudi ojek online dapat membantu mencukupi kehidupannya.

Selain itu, driver wanita juga merasa memiliki banyak teman dan dapat berbaur dengan siapa pun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagai Driver ojek online wanita, tetapi tetap saja mereka masih bisa membina hubungan yang baik dengan orang lain, seperti saling mempercayai dan dipercayai rekan kerja, bertukar cerita tentang pengalaman hidup dan juga menjadi pendengar yang baik ketika ada temannya yang

tertimpa masalah. Walaupun pada saat interview singkat ada beberapa Driver wanita yang mengatakan sedikit merasa kurang nyaman jika mendapat konsumen laki-laki.

Driver wanita juga mendapatkan dukungan dari keluarga dan temannya saat memilih untuk bekerja sebagai driver ojek online. Dan driver wanita juga mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya, mampu menjalankan semua tugas dalam kesibukkan sehari-hari, mampu meluangkan waktu dengan orang terdekat, dapat mengembangkan potensi lainnya, cocok dengan orang-orang sekitar meskipun kesulitan dalam mengatur waktu. Kemudian, dari fenomena juga terlihat bahwa driver wanita memiliki tujuan hidup yaitu agar bisa membiayai sekolah anaknya maupun dirinya sendiri dan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial dapat memberikan berbagai dampak positif bagi individu yaitu dapat memulihkan kondisi fisik dan psikis seseorang saat sedang penat. Karena dengan diberikannya dukungan sosial yang tinggi pada individu dapat membuat individu tersebut memiliki kehidupan yang lebih baik, dalam segi cara pandangan yang lebih positif, harga diri dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, pengalaman hidup yang lebih baik dan komunikasi yang lebih baik.

Dukungan sosial mengacu pada tindakan yang sebenarnya dilakukan oleh orang lain, atau mendapat dukungan. Namun ini juga merujuk pada indra atau persepsi seseorang bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersedia jika diperlukan yaitu, dukungan yang dirasakan. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan merupakan bagian dari jaringan sosial, seperti keluarga atau organisasi komunitas, yang dapat membantu ada saat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada pada driver wanita ojek online menyadari bahwa ada pihak dan orang sekitarnya yang siap membantu selama ia menjalani hidup atau masa dimana penuh tekanan dan mengalami penderitaan secara emosional.

Dukungan emosional yang diberikan orang lain terhadap diri kita dapat membuat individu menginterpretasikan bahwa ada orang lain yang peduli dan menghargai individu tersebut, hal ini akan membentuk adanya relasi yang baik antara individu dengan orang lain, selain itu adanya rasa dihargai dan dicintai akan memunculkan kenyamanan dan keamanan dalam diri sehingga terbentuklah kesejahteraan psikologis dalam diri. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana terlihat adanya kepedulian antar driver ojek online wanita untuk saling membantu kesusahan atau kendala dalam bekerja dan bersedia memberikan solusi satu sama lain serta saling memberikan informasi yang diperlukan dalam bekerja.

SIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara Dukungan sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Driver Ojek Online wanita di Kota Medan. Diketahui juga bahwa Dukungan sosial dinyatakan tinggi dan *Psychological Well-Being* juga dinyatakan tinggi. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata empirik bahwa Dukungan sosial tergolong positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, F. D. (2015). Kreativitas Digital dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi tentang Ojek Online "Go-jek" di Jakarta. *Jurnal Informasi*. 115-128.
- Annor, F. F. (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Penumpang Ojek Online (Go-Jek) di Yogyakarta. <http://repository.umsida.ac.id/handle/123456789/8798>.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budikafa, S. F. A., Waode, S., & Yuliasri, A. P. (2021). Hubungan Dukungan Sosial dan *Psychological Well-Being* pada Narapidana Perempuan. *Jurnal Sublimapsi Mahasiswa Universitas Halu Oleo*. Vol 2 (3) : 169-178
- Dahlia, S. L. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* terhadap Driver Ojek Online pada Komunitas GOC (Gabungan Online Cikarang) Karangasih Cikarang Utara. *Skripsi*. Jakarta : Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara.
- Djabumir, N. (2016). Hubungan antara Family Functioning dan Psychological Well-Being pada Emerging Adulthood. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 5 No. 1.
- Ekasari, M. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Intervensi*. Jakarta : Winea Media.
- Febriyanto, A. D. (2016). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Sosial pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Birokrasi Pemerintahan Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) di Kabupaten Nganjuk, Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Hendrickson, Z. M., Kim, J., Tol, W. A., Shrestha, A., Kafle, H.M., Luitel, N. P., Thapa, L., & Surkan, P. J. (2018). Resilience among Nepali widows after the death of a spouse. *Qualitative Health Research*, 28(3), 446- 478.
- Ismail, R. G. & Indrawati, E. S. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well-Being* pada Mahasiswa STIE Dharmaputera Program Studi Ekonomi Manajemen Semarang. *Jurnal Empati* Vol. 2 (4) : 416 – 423.
- Jannah, S. N. & Rohmatun. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Penyintas Banjir Rob Tambak Lorok. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 13 (1). 1-12.
- Kasturi, T. (2016). Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat Indonesia: Tinjauan Psikologi Islam. *Prosiding Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1).
- Purwaningrum, R. (2016). Urgensi Psychological Well-Being Bagi Konselor Sekolah. *Prosiding Seminar ASEAN Psikologi dan Kemanusiaan Kedua*.
- Rahama, K. & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well-Being pada Karyawan. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 8 (1) : 94 – 106.
- Septanto, H. (2016). Ekonomi Kreatif dan Inovatif Berbasis TIK ala Gojek dan Grabbike. *Bina Insani ICT Journal* Vol. 3(1) : 213-219.
- Siyoto, S. & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.